

**STUDI DESKRIPTIF PEMAHAMAN MAHASISWI ANGKATAN 26  
TENTANG KARAKTER WANITA SALEH BERDASARKAN  
KITAB RUT DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI  
KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG.**

Margareth Ch. H. Soulissa; Ragil Kristiawan; Gidion  
Mahasiswa Prodi Teologi: [margarethsoulissa@yahoo.com](mailto:margarethsoulissa@yahoo.com) ; Dosen tetap Prodi S2 Teologi:  
[ragil.kristiawan@gmail.com](mailto:ragil.kristiawan@gmail.com) ; [gidion@sttkao.ac.id](mailto:gidion@sttkao.ac.id)

**ABSTRACT**

*Students of class 26 in Alfa Omega Semarang Theological College of Semarang has an incomplete understanding about the Character of Virtuous Women which brings impact on their behavior and some of them didn't carry out their obligations as Christian women. Therefore, this research is done to know their understanding level about the character of godly women according to the Book of Ruth in Alfa Omega Semarang Theological College of Semarang. This research use quantitative method of descriptive type. The understanding level of 26<sup>th</sup> female college about the character of godly women according to the Book of Ruth in Alfa Omega Semarang Theological College of Semarang categorized as high level.*

Keywords: *understanding, character of godly women according to the Book of Ruth*

**A. PENDAHULUAN**

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan istimewa. Karel Sosipater dalam bukunya Etika Perjanjian Lama berkata:

“Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk istimewa, yaitu sebagai “gambar” Allah, yang bahasa Ibraninya תְּצַלֵּם (tselem), dan “rupa” dari kata aslinya דְּמוּת (demuth). Dan ungkapan dalam Bahasa Latin tentang gambar dan rupa Allah adalah “Imago Dei” yang maksudnya, adanya “Kesamaan” antara Allah dengan manusia adalah makhluk yang lebih mulia dibanding makhluk lain yang juga sesama ciptaan”.<sup>1</sup>

Manusia tidak sama dengan makhluk-makhluk yang lain. Manusia tidak berasal dari dunia binatang-binatang dan manusia di tempatkan oleh Allah diatas makhluk-makhluk yang lain. J. L. Ch. Abineno berkata dalam bukunya “Manusia dibentuk oleh Allah dari debu tanah dan dibuat menjadi hidup oleh nafas yang dihembuskan ke dalam hidungnya”.<sup>2</sup> Dan pada hari manusia diciptakan, manusia mendapatkan mandat dari Allah untuk berkuasa atas bumi. Hal ini membuktikan bahwa manusia memiliki kapasitas yang lebih dari ciptaan-ciptaan yang lainnya.

<sup>1</sup>Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Lama* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010).

<sup>2</sup>J. L. Ch. Abineno, *Manusia Dan Sesamanya Dalam Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987).

Salah satu ciptaan yang diciptakan menurut “gambar dan rupa Allah” adalah wanita. Wanita diciptakan secara khusus. Justin Wan dan Rosmaida Sianipar mengatakan dalam bukunya: “Wanita bukan dibentuk dari debu dan tanah sebagaimana Allah menciptakan laki-laki, tetapi Allah secara khusus membentuk wanita itu dari tulang rusuk lelaki”.<sup>3</sup> Wanita diciptakan berbeda dengan pria. Penciptaan wanita dari tulang rusuk laki-laki hal ini menunjuk pada keintiman hubungan antara Adam dan Hawa.

Alkitab menjelaskan bahwa adanya perbedaan fungsi antara wanita dan pria. Pria ditempatkan Allah sebagai kepala dari perempuan (1 Kor. 11:2) atau diberikan tanggungjawab untuk berkuasa atas bumi dan wanita diciptakan untuk menjadi penolong bagi Pria (Kej. 2:18). Perbedaan pada pria dan wanita adalah anugrah Tuhan yang patut disyukuri dan dipakai untuk kepentingan keberlangsung kehidupan, bahkan hal itu yang membuat wanita dan pria saling membutuhkan.

Wanita diberikan fungsi sebagai penolong. Seorang penolong pastinya harus lebih kuat dari yang ditolong. Kejadian 2:18: tertulis “TUHAN Allah berfirman: Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia”. Hal ini bukan dengan maksud untuk menjadi pembantu laki-laki dan bukan untuk memberikan dirinya melakukan apa saja yang dikehendaki laki-laki, melainkan wanita dapat melengkapi laki-laki agar dapat melakukan kehendak Allah. Tentunya penolong yang dimaksudkan dalam Kejadian 2:18 adalah seorang wanita yang dapat melengkapi pasangannya atau sesamanya (penolong yang sepadan dan sejati), sehingga dapat dikatakan sebagai penolong yang ideal.

Pembahasan penciptaan manusia di atas bersinergi dengan pembahasan tentang karakter wanita saleh dalam kitab Rut yang penulis paparkan sebagai berikut. Tokoh utama dalam Kitab Rut dapat memberikan gambaran yang baik mengenai wanita saleh. Rut adalah seorang teladan yang baik tentang seorang asing yang datang untuk mengenal Allah Israel. Rut seorang Moab atau bukan wanita Yahudi Murni. Rut memiliki latar belakang status sosial yang rendah dimata umat Allah karena bangsa Moab adalah bangsa Kafir. Rut berasal dari keturunan Lot, Kejadian 19:30-36 menuliskan mengenai asal-mula bangsa Moab. Berawal dari kisah Lot dan kedua anaknya yang melakukan suatu hal yang memalukan kepada ayah mereka. Karena kurang kemurnian moral dan takut tidak berkeluarga, mereka menjebak ayah

---

<sup>3</sup>Justin Wan & Rosmaida Sianipar, *Wanita Terpuji Pilihan Allah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018).

mereka sehingga mabuk berat dan mereka tidur sampai keduanya mengandung. Lalu sebagai hasil hubungan Lot dengan kedua putrinya lahirlah Amon dan Moab, yang kemudian menjadi dua bangsa. Sekalipun demikian karakter Rut sangat baik untuk dijadikan panutan.

Besty Caram dalam bukunya mengatakan: “Rut mampu mengalahkan latar belakang dan apa yang dia warisi karena hatinya tertuju kepada Allah”.<sup>4</sup> Rut berlatar belakang bangsa Moab yang tidak mengenal Allah tetapi setelah Rut mengenal Allah, karakter Rut mengalami perubahan. Dari karakter seorang Rut setiap wanita Kristen dapat belajar untuk menjadi wanita yang saleh, yaitu:

- i). Wanita yang rajin. Rut adalah wanita yang berkarakter rajin. Ketika Rut berada di negeri asing yang tak di kenalnya, ia tidak hanya duduk diam di dalam rumah. Tetapi dengan tekun ia melayani mertuanya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ia mengumpulkan gandum di ladang kerabat setiap harinya. Hal ini mengindikasikan bahwa Rut rela menggunakan hidupnya untuk rajin mengerjakan apapun yang Tuhan ingin lakukan.
- ii). Wanita yang beriman. Rut lebih memilih untuk mengikuti Naomi dan Allahnya ke tempat asing, meski kemungkinan ia harus tetap melajang, Rut tetap mempercayakan masa depannya kepada Allah.
- iii). Wanita yang penuh pengabdian. Rut adalah seorang tokoh perempuan yang mengabdikan dirinya dengan Tuhan. Rut menjalani hubungan yang penuh kasih dengan Allah sekalipun mertuanya memiliki gambaran yang negatif tentang Allah.
- iv). Wanita yang memiliki rasa aman. Rut adalah wanita yang memiliki rasa aman. Hal ini terjadi dalam kehidupan Rut karena ia meletakkan rasa amannya didalam tangan Tuhan. Sehingga Rut tidak mencari rasa aman pada siapapun.<sup>5</sup>

Karakter Rut memperkenalkan dirinya diangkat Tuhan. Terbukti bahwa Rut bukan hanya bersuamikan seorang Israel yang terhormat, tetapi akhirnya menjadi nenek moyang raja Daud, dan menjadi salah seorang ibu yang termasuk dalam silsilah Almasih.<sup>6</sup> Demikianlah karakter-karakter Rut yang luar biasa.

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega memberi perhatian khusus terhadap pembentukan karakter mahasiswa dengan cara memberi aturan-aturan kehidupan berasrama

---

<sup>4</sup>Besty Caram, *Wanita Yang Berpengaruh Dan Istimewa Dalam Alkitab* (Jakarta: Voice Of Hope, 2004).

<sup>5</sup>Jackie Kendall and Debbie Jones, *Lady In Waiting* (Bandung: Pionir Jaya, 2012).

<sup>6</sup>J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab*, ed. G.M.A. Nainggolan and H.A. Oppusunggu. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

seperti kerja bakti, doa pagi, ibadah Chapel, ibadah Praise & Worship (P&W) dan k, serta memberi aturan-aturan yang melatih kedisiplinan dan membentuk karakter mahasiswa selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega juga memfasilitasi pembentukan karakter mahasiswa dengan memberikan materi-materi pengajaran seperti mata kuliah *Character Building, Christian Maturity*, Pengembangan Diri, Etika Pelayanan Hamba Tuhan, dan Etika Kristen. Secara khusus mata kuliah *Character Building* dibagi menjadi dua bagian kelas, yaitu dibedakan kelas antara kaum wanita dan kaum pria dengan tujuan untuk memperdalam karakter Kristen wanita dan pria. Penulis membahas tentang “Studi Deskriptif Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 Tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang”.

## **B. METODOLOGI**

Metode penelitian adalah “cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan peneilitan.<sup>7</sup> Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu dan baik praktis maupun teoritis.<sup>8</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>9</sup> Metode penelitian menjelaskan mengenai cara melakukan penelitian yang memungkinkan suksesnya pencapaian penelitian.<sup>10</sup> Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam kegiatan ilmiah guna untuk mendapatkan data dengan sebuah tujuan tertentu atau menyukseskan tujuan penelitian.

Pada penlitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan metode Pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung, pada saat ini atau saat yang lampau.<sup>11</sup> Pendekatan kuantitatif

---

<sup>7</sup>Asep Seapul Hamdi and E. Bahrudin, *Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

<sup>8</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>10</sup>Muharto and Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

<sup>11</sup>Asep Seapul Hamdi and E. Bahrudin, *Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bogor: Deepublish, 2014).

adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik.<sup>12</sup> Metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka.<sup>13</sup> Jadi pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan metode deskriptif adalah mendeskripsikan suatu data dalam bentuk data angka atau dikelola dengan teknik statistik.<sup>14</sup> Sugiyono juga berpandangan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Jenis penelitian cocok digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang.

### **C. PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah beberapa karakter yang dimiliki oleh Rut, yaitu:

#### **1. Rut Penuh Pengabdian**

Rut adalah seorang anak perempuan dari sepasang orang tua yang bukan bangsa Israel. Tidak memiliki anak dan menjanda sepeninggal suaminya, ia lebih memilih meninggalkan tanah airnya Moab untuk menemani mertuanya yang sedang dilanda gundah-gulana menuju ke kota lain. Kecil kemungkinan Rut dan Naomi dapat bersahabat.<sup>16</sup> Rut masih muda dan kuat, Naomi adalah perempuan paruh baya dengan hati yang hancur. Mereka memiliki latar belakang etnis kepercayaan yang sama sekali berbeda. Namun Rut telah

---

<sup>12</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

<sup>13</sup>Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>14</sup>Gidion Gidion, "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran," *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2018): 16–33, <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shiftkey/article/view/14>.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>16</sup>Philip Yancey, *MEET THE BIBLE Dari Kejadian Sampai Wahyu* (Jakarta: PBK Gunung Mulia, 2014).

memutuskan untuk menyembah Allah yang benar dan ia bersi keras untuk mengikuti Naomi kembali ke tanah bangsa Israel.<sup>17</sup>

Dalam situasi yang memungkinkan Rut untuk kembali ke bangsanya karena memiliki peluang hidup yang lebih baik, Rut memilih untuk tetap bersama dan setia kepada Naomi mertuanya. Rut tidak mengambil jalan praktis seperti Orpa, iparnya. Dia mengambil jalan yang penuh resiko dan tanda tanya karena solidaritas dan cinta kepada Naomi. Sikap Rut yang tetap bersikeras untuk mengikut Naomi pulang ke Bethlehem sangat serius. Sikap kesetian, cinta, dan penuh hormat kepada Naomi yang begitu luar biasa, menggambarkan karakter Rut yang penuh pengabdian.

Kata (כָּבַדְתִּי אֶת-נָאוֹם) (Rut 1:16a) berasal dari kata kerja (buat dalam bahasa Ibrani pagak) atau memiliki arti menyerang, pertemuan, menganiaya, mendesak dengan kuat. NAS “*do not urge me*” yang berarti “jangan mendesak aku”, dalam, Naomi memaksa Rut untuk kembali ke bangsanya. Rut merasa didesak dengan perkataan Naomi yang menyuruhnya untuk kembali pulang. Bahkan Rut merasa bahwa dirinya diserang dengan perkataan tersebut. Rut ingin tetap bersama dengan Naomi. Rut memiliki pengabdian yang didasari dengan kesetian dan kasih kepada Naomi.

Rut menggambarkan sebagai seorang yang benar-benar memiliki ketetapan hati dan hasrat yang besar untuk bersama dalam ketidak keberuntungan dengan mertuanya. Dengan menyatakan pengakuannya, “Sampai dimana engkau akan pergi, saya akan pergi dan dimana engkau akan bermalam, saya akan bermalam. Bangsamu, bangsaku dan Allahmu, Allahku” (Ayat 16b). Rut dengan rela meninggalkan kebiasaan-kebiasaannya sebagai orang Moab dan melaksanakan praktik-praktik sebagai orang Israel. Rut bukan hanya berlaku setia kepada Naomi, pengakuan Rut juga menunjukkan komitmen kesetiaannya terhadap Taurat dan perintah-perintah yang lain.<sup>18</sup> Keberadaan Rut sebagai wanita yang penuh pengabdian terwujud melalui perkataannya dan sikap hidupnya yang tetap mengikuti Naomi.

## 2. Rut Beriman Kepada Allah

Iman yang dimiliki Rut adalah iman yang sempurna, sehingga membuatnya tetap setia kepada Naomi dan kepada Allah Naomi. Rut tidak memikirkan apa yang akan terjadi ke depannya, tetapi Rut berfokus dengan kasihnya kepada Naomi. Rut mengakui bahwa Allah

---

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Sin-Lung Tong, *The Key To Successful Migration? Rereading Ruth's Confession (1:16-17) through the Lens of Bhabha's Mimicry* (Atlanta: Society Of Biblical Literature, 2015).

Naomi juga adalah Allahnya, “Sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku” (Rut 1:16b).

Pernyataan iman di atas menunjukkan iman Rut kepada Allah. Iman Rut yang teguh tidak hanya diwujudkan pada saat Naomi masih hidup, melainkan sambil dia mengakui bahwa maut tidak dapat memutus hubungannya dengan Naomi, ibu mertuanya (Rut 1:17), Rut mengikuti iman ibu mertuanya dengan mempertaruhkan hidupnya sampai akhir.<sup>19</sup> Rut belajar mengenal Allah Israel dengan keputusan yang diambilnya. Keputusan Rut menggambarkan hubungan dan persekutuan pribadi yang begitu erat antara Rut dengan Tuhan.

### 3. Rut Memiliki Karakter Yang Sopan

Dalam hukum Musa, Allah memerintahkan orang Israel untuk mengizinkan orang miskin dan berkekurangan memungut hasil panen yang masih tertinggal dari penuaian. Hal demikian menjadi sebuah kewajiban di jaman itu. Kewajiban untuk membiarkan orang miskin dan orang asing mengambil sisa-sisa panen dijamin oleh hukum (Im. 19:9; Ul. 14:19-22). Rut adalah seorang yang miskin dan asing, sehingga pada waktu itu Rut diizinkan untuk memungut gandum-gandum di ladang Boas.

Setelah sampai di Bethlehem, tidak pernah Naomi menceritakan kepada Rut bahwa Naomi masih memiliki keluarga bernama Boas. Rut kebetulan berada di ladang milik Boas. Rut memungut jelai yang jatuh diladang tersebut. Kata “ijinkanlah” diambil dari kata (אֵלֶיךָ אֶתֵּן) yang berarti biarkanlah. Dalam terjemahan NAS “please let me” yang berarti “tolong biarkan aku”; KJV “i pray you, let me...” yang berarti “saya mendoakan anda, biarkan saya”. Rut meminta dengan sikap yang merendah agar dapat memungut jelai di ladang itu. Sebenarnya, ia tidak perlu meminta ijin, baik kepada Boas maupun kepada Naomi, karena adanya hubungan persaudaraan itu.<sup>20</sup> Rut tidak memanfaatkan hubungan persaudaraan antara Naomi dan Boas. Sikap sopan ini yang membuat hati Boas sangat peduli dengan Rut. Sikap Rut patut diteladani oleh setiap wanita Kristen, agar memiliki sikap yang sopan.

### 4. Rut Memiliki Karakter Yang Rajin

Frasa “Dari pagi sampai sekarang ini dia (Rut) telah berhenti dan duduk sedikit di rumah” Dalam Rut 2:7, menjelaskan keterangan waktu. Dia bekerja dari pagi tanpa

<sup>19</sup>Abraham Park, *Pelita Perjanjian Yang Terpendamkan* (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2013).

<sup>20</sup>Dianne Bergant and Robert J. Karris, *Tafsir Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

beristirahat dan menggunakan waktu dengan baik tanpa bersantai-santai sekalipun Boas adalah kerabat Naomi. Rut adalah seorang yang ulet berusaha dan penuh semangat dalam bekerja. Rut siap menghadapi segala kemungkinan, tanpa jaminan keamanan dan kenyamanan yang akan dihadapinya di negeri orang saat Rut mengambil keputusan untuk mengikut Naomi mertuanya. Bahkan Rut tidak canggung ketika harus mengumpulkan sisa-sisa gandum.

Rut melakukan pekerjaannya dengan penuh ucapan syukur. Rut menolak untuk bersedih. Mengingat ia baru saja kehilangan sang suami. Belum lagi keadaannya yang berubah, menjadi orang baru di lingkungan yang baru pula. Namun Rut menyadari bahwa dirinya dan ibu mertuanya harus tetap makan agar dapat hidup, air mata sama sekali tidak dapat membayar semuanya. Oleh sebab itu Rut berinisiatif untuk bekerja, melakukan sesuatu.

#### 5. Rut Memiliki Karakter yang Rendah Hati

Rut berkenan kepada Allah. Rut memilih untuk percaya kepada-Nya, dan selain Allah tidak ada hal yang penting baginya. Rut adalah seorang yang rendah hati, dimana dia tetap melaksanakan hal yang tidak biasa dilakukannya untuk yaitu memungut bulir-bulir jelai dibelakang para pekerja.<sup>21</sup> Bukan hanya itu, ketika Rut mengetahui bahwa Boas adalah kerabat Naomi yang dapat menebusnya dan mendapat belas kasihan Boas, Rut tidak tinggi hati atau menyombongkan diri dan malah bersujud sampai ke tanah didepan Boas (menunjukkan sikap tunduk kepada Boas) dan bertanya pada Boas mengapa dirinya mendapat kemurahan dari Boas, artinya Rut merasa bahwa dirinya tidak layak menerima kebaikan itu sebab dirinya adalah seorang yang asing di bangsa itu. Sikap rendah hati yang dimiliki Rut membawa dia kepada kemudahan-kemudahan yang di berikan Boas kepadanya.

#### 6. Rut Bersikap Bijak

Penyerahan secara total membuat Rut memiliki rasa aman dalam dirinya. Rut tidak kuatir akan hari esok karena Rut percaya kepada Allah. Rut tidak dianggap sebagai seorang yang asing dimata Boas, namun sebagai orang yang setia kepada Naomi dan mencari perlindungan dibawah sayap Allah Israel adalah pilihan bijaksana yang dilakukan Rut. Rut sudah berada di bawah sayap Tuhan, tetapi Rut juga memohon untuk berada di bawah sayap Boas.<sup>22</sup> Rut dilindungi oleh Boas dengan jaminan perlindungan, yaitu tidak seorang pun dapat

---

<sup>21</sup>Philip Yancey, *MEET THE BIBLE Dari Kejadian Sampai Wahyu*.

<sup>22</sup>Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012).



atau boleh berbuat kasar kepada Rut.<sup>23</sup> Perlindungan Tuhan atas Rut nyata melalui Penerimaan Kewajiban-kewajiban dari Boas, yang adalah kerabat yang memiliki kewajiban untuk menbus Rut, karena kisah ini berlatar belakang perkawinan Levirat (menikah dengan ipar laki-laki).

Kisah Rut merupakan kisah pemeliharaan dan persediaan Allah dalam kehidupan orang percaya kepada-Nya dan mengikuti jalan-jalan-Nya. Kepercayaan Rut kepada Allah membuatnya meninggalkan tanah air dan keluarganya untuk masuk dalam penebusan Allah. Rut tidak menganggap bahwa pilihan yang di ambil adalah pilihan yang salah melainkan Rut menjalankannya dengan penuh keyakinan kepada Allah Israel.

#### 7. Rut Memiliki Reputasi Yang Baik

Kata אִשֶׁת חַיִּיל (eshet khayil) muncul tiga kali dalam Perjanjian Lama (Rut. 3:11b; Ams. 12:4; 31:10, perempuan yang cakap”). Kata “cakap” diambil dari kata (khayil) yang berarti cakap, kekuatan, berani, berbudi luhur, kualitas, bahkan bisa berarti tentara dengan implikasi seorang pahlawan yang gagah perkasa. Dalam terjemahan NAS disebut “*a woman of excellence*” (wanita yang unggul/sempurna). Sementara dalam KJV menyebut “*a virtuous woman*” (wanita yang berbudi tinggi/luhur, suci, saleh). Terjemahan NIV disebut “*a woman of noble character*” (wanita yang berkarakter mulia). Dalam TB disebut “perempuan baik-baik.

Wanita yang berbudi luhur merupakan wanita yang tangguh, sekalipun dianggap lemah, namun pada hakikatnya wanita memiliki Kapasitas yang luar biasa apabila wanita berada pada panggilan hidupnya yaitu benar dan takut akan Tuhan. dengan demikian, wanita yang saleh adalah wanita yang dipenuhi roh, mampu mengendalikan diri, dan tahu cara memperlakukan orang lain.

Istilah yang diterjemahkan menjadi baik-baik jika dikenakan pada laki-laki maka yang dimaksud adalah kekuatan, keberanian, kejantanan. RSV menterjemahkannya dengan seorang perempuan yang terhormat. Semua sifat yang patut dipuji di dalam diri seorang wanita dapat dijumpai dalam diri Rut. Frase “perempuan yang berbudi luhur” keluar dari mulut Boas dalam pujiannya atas kepribadian rut yang sangat dinilai positif. Boas bukan

---

<sup>23</sup>Evelyn Priscilla, *ARE YOU STILL 'SINGLE': Jomblo Itu Bukanlah Sesuatu Yang Menakutkan* (Jakarta: Growing Publishing, 2014).

hanya mendengar dari orang bahwa Rut memiliki kepribadian yang baik dan Boas sendiri menyatakan bahwa Rut memiliki kepribadian yang baik.

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil analisa data dan hasil uji hipotesisi penelitian. Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 Tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang berada pada tingkat tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis deskriptif satu variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 di temukan  $\mu_0$  adalah 40% atau sama dengan 66, sedangkan skor empiris adalah 125,24. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis sama dengan 66, tidak sama dengan skor empiris. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis.

1.  $H_0$  : Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 40% dari nilai maksimum diterima.
2.  $H_a$  : Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang adalah kurang atau tidak sama dengan dari ( $<$ ) 40% dari nilai maksimum ditolak.

Kesimpulan analisa perindikator dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator	Persentase
1.	Penuh Pengabdian	71.8%
2.	Beriman	76.2%
3.	Sopan	76.6%
4.	Rajin	77.4%
5.	Rendah Hati	78.8%
6.	Memiliki Rasa Aman	74.5%
7.	Saleh	75.8%

Tabel 4.47 Kesimpulan Indikator

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai persentase Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang dengan indikator penuh pengabdian sebesar 71.8%, indikator beriman sebesar 76.2%, indikator sopan sebesar 76.6%, indikator rajin 77.4%, indikator rendah hati sebesar 78.8%, indikator memiliki rasa aman sebesar 74.5%,

indikator saleh sebesar 75.8%. Selanjutnya nilai ini akan diinterpretasikan dengan tabel interpretasi hipotesis dibawah ini:

<b>Prosentase</b>	<b>Makna</b>
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang
<b>61-80</b>	<b>Tinggi</b>
81-100	Sangat Tinggi

Tabel 4.48 Pedoman untuk Interpretasi Makna Prosentasi Deskriptif

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang berada pada kategori tinggi (61-80).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis deskriptif satu variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 di temukan  $\mu_0$  adalah 40% atau sama dengan 66, sedangkan skor empiris adalah 125,24. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis sama dengan 66, tidak sama dengan skor empiris. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis.

1.  $H_0$  : Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 40% dari nilai maksimum diterima.
2.  $H_a$  : Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh Berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang adalah kurang atau tidak sama dengan dari ( $<$ ) 40% dari nilai maksimum ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Mahasiswi Angkatan 26 tentang Karakter Wanita Saleh berdasarkan Kitab Rut di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang berada pada kategori tinggi (61-80), namun masih perlu ditingkatkan lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham Park. *Pelita Perjanjian Yang Terpendamkan*. Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2013.
- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. *Tafsir Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Besty Caram. *Wanita Yang Berpengaruh Dan Istimewa Dalam Alkitab*. Jakarta: Voice Of Hope, 2004.
- Dorothy Valcarcel. *Yang Tersisi Di Pulihkan*. Jakarta: YKBBK, 2013.
- Evelyne Priscilla. *ARE YOU STILL 'SINGLE': Jomblo Itu Bukanlah Sesuatu Yang Menakutkan*. Jakarta: Growing Publishing, 2014.
- Gidion, Gidion. "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8.1 (2018).
- Hamdi, Asep Seapul, and E. Bahruddin. *Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bogor: Deepublish, 2014.
- . *Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- J. L. Ch. Abineno. *Manusia Dan Sesamanya Dalam Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- J. Sidlow Baxter. *Menggali Isi Alkitab*. Edited by G.M.A. Nainggolan and H.A. Oppusunggu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Justin Wan & Rosmaida Sianipar. *Wanita Terpuji Pilihan Allah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Karel Sosipater. *Etika Perjanjian Lama*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010.
- Kendall, Jackie, and Debbie Jones. *Lady In Waiting*. Bandung: Pionir Jaya, 2012.
- Muharto, and Arisandy Ambarita. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Philip Yancey. *MEET THE BIBLE Dari Kejadian Sampai Wahyu*. Jakarta: PBK Gunung Mulia, 2014.
- Prashnig, B, and N Fauziah. *The Power of Learning Styles: Mendongkrak Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenali Gaya Belajarnya*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2007.
- Retnowati. *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tong, Sin-Lung. *The Key To Successful Migration? Rereading Ruth's Confession (1:16-17) through the Lens of Bhabha's Mimicry*. Atlanta: Society Of Biblical Literature, 2015.
- Toto Syatori Nasehudin & Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Warren W. Wiersbe. *Hidup Bersama Firman: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.